

**TINJAUAN KEMAMPUAN *FOOTWORK* ATLET BULUTANGKIS
PB MAHMUDA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**RAFDO GUSPAWAN
16087276/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
DEPARTEMEN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

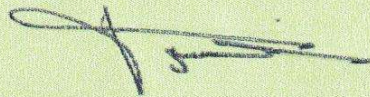
Judul : Tinjauan Kemampuan *Footwork* Atlet Bulutangkis PB
Mahmuda Kota Padang

Nama : Rafdo Guspawan
Nim/BP : 16087276/2016
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Departemen : Kepelatihan
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2023

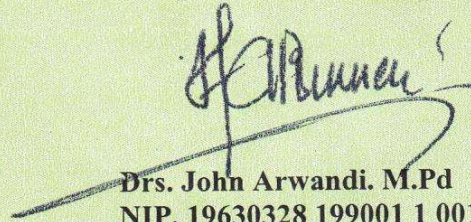
Disetujui Oleh:

Kepala Departemen



Dr. Donie, S.Pd, M.Pd
NIP. 197207 199803 1 004

Pembimbing



Drs. John Arwandi, M.Pd
NIP. 19630328 199001 1 001

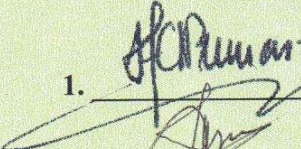
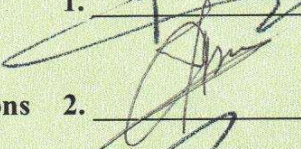
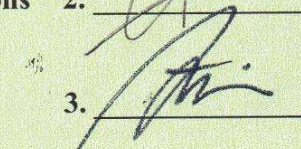
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rafdo Guspawan
NIM : 16087276/2016

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Departemen Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang
dengan judul**

**Tinjauan Kemampuan *Footwork* Atlet Bulutangkis
PB Mahmuda Kota Padang**

Padang, Februari 2023

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. John Arwandi, M.Pd	1. 
2. Anggota : Prof. Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd. Kons	2. 
3. Anggota : Dr. Ardo Okilanda, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “**Tinjauan Kemampuan *Footwork* Atlet Bulutangkis PB Mahmuda Kota Padang**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2023

Yang menyatakan,



1000
METERAI
TEMPEL
1000
BAKX118793315

Rafdo Guspawan
16087276/2016

ABSTRAK

Rafdo Guspawan 2023 : Tinjauan Kemampuan *Footwork* Atlet Bulutangkis PB Mahmuda Kota Padang

Masalah Penelitian ini adalah belum bisanya PB Mahmuda ini berprestasi, karena rendahnya kemampuan *Footwork*. Teknik *Footwork* harus dimiliki oleh pemain bulutangkis karena dengan kemampuan *footwork* yang baik akan memudahkan pemain dalam menjangkau *shuttelcok* dari arah mana pun..

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *atlet* PB Mahmuda yang berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu jumlah sampel 14 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian : dari 14 orang atlet bulutangkis PB. Mahmuda Kota Padang yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, maka ditemukan 1 orang atlet (7.14%) memiliki kemampuan *Footwork* dengan kategori sedang, 6 orang atlet (42.86%) memiliki kemampuan *Footwork* dengan kategori kurang, 7 orang atlet (50%) memiliki kemampuan *Footwork* dengan kategori kurang sekali dan tidak ada *atlet* yang memiliki kemampuan *Footwork* dengan klasifikasi baik sekali. Dari rata-rata tersebut maka kemampuan *footwork* atlet PB Mahmuda termasuk kategori kurang sekali. dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan *footwork* harus di latih dan mulai menguasai pada tingkat 14-19 tahun.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Tinjauan Kemampuan *Footwork* Atlet Bulutangkis PB Mahmuda Kota Padang”**. Shalawat beserta salam untuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah merubah peradapan manusia dari zaman jahiliah kepada zaman yang berilmu pengetahuan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua (Ayahanda dan Ibunda), dan Saudara-Saudara tercinta yang selalu memberikan motivasi serta dukungan moril dan materil.
2. Bapak Prof. Ganefri, Phd. sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Alnedral, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Donie, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. John Arwandi, M. Pd sebagai pembimbing yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Prof. Tjung Hauw Sin, M. Pd,Kons dan bapak Dr. Ardo Okilanda M.Pd. Sebagai Tim Penguji yang telah memberi banyak masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi dan membantu dalam penyelesaian Proposal Penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNP khususnya BP 2016 dan pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan dan pahala disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2023

Yang menyatakan

Rafdo Guspawan
16087276/2016

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelaitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Bulutangkis	10
2. Teknik Dalam Bulutangkis.....	24
3. <i>Footword</i>	29
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	38
D. Pertanyaan Penelaitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelaitian.....	40
B. Tempat dan Waktu	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Defenisi Operasional	42
E. Jenis dan Sumber Data	43

F. Prosedur Penelitian	44
G. Insrumen Penelitian.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian	51
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA	 54
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1.....	39
2. Tabel 2.....	41
3. Tabel 3.....	46
4. Tabel 4.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1	32
2. Gambar 2.....	33
3. Gambar 3.....	45
4. Gambar 4.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan bagian dari aktifitas sehari-hari yang berguna untuk jasmani dan rohani yang sehat. Sampai saat ini olahraga memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu olahraga bertujuan untuk rekreasi dan prestasi, serta olahraga dijadikan tempat untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat diseluruh dunia dan juga di Indonesia dengan berbagai kompetisi olahraga yang digelar atau dipertandingkan demi terjalannya kebersamaan yang kuat. Sebagian besar masyarakat Indonesia sudah menyadari bahwa pemeliharaan kesehatan sangat mutlak diperlukan selama manusia masih menghendaki hidup sehat jasmani dan rohani. Hal ini terbukti dengan berlomba-lombanya masyarakat Indonesia melakukan kegiatan olahraga, bahkan sering melakukan kompetisi kompetisi yang bersifat daerah, nasional maupun internasional.

Menurut Ardo Okilanda (2018:96) "Kita memahami bahwa olahraga merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap kalangan masyarakat termasuk perkotaan juga pasti membutuhkan aktivitas olahraga, oleh karena itu olahraga dapat dijadikan sarana dalam kegiatan revitalisasi komunikasi antar masyarakat".

Olahraga dimasyarakat tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kesegaran jasmani, tetapi juga sebagai ajang prestasi. Pencapaian prestasi olahraga merupakan alasan yang tepat untuk menunjang pembangunan

di bidang olahraga, terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga. Dalam Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 4 disebutkan bahwa:

“Keolahragaan bertujuan untuk: a. memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, Prestasi, kecerdasan, dan kualitas manusia; b. menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, kompetitif, dan disiplin; c. mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa; d. memperkuat ketahanan nasional; e. mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa; dan f. menjaga perdamaian dunia”

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kelompok permainan. Dapat dimainkan didalam maupun diluar ruangan yang telah dibuat lapangan bulutangkis dengan mempunyai ukuran tertentu. Lapangan bulutangkis berbentuk empat persegi panjang dibagi dua sama besar yang dipisahkan oleh net yang terentang dari tiang net dipinggir lapangan. Alat yang dipergunakan untuk bermain bulutangkis adalah raket sebagai alat pemukul serta *shuttlecock* sebagai bola yang dipukul.

Permainan bulutangkis dimulai dengan pelaksanaan *shuttlecock* atau servis dari salah seorang pemain ke lawan nya secara diagonal atau jalannya *shuttlecock* menyilang. Jika servis ini diterima oleh penerima *servis* maka terjadilah permainan yakni saling memukul *shuttlecock* melewati atas net hingga terjadi *shuttlecock* tidak dalam permainan (mati). Apabila pihak servis yang melakukan kesalahan maka terjadi perpindahan servis, sebaliknya apabila penerima servis yang melakukan kesalahan, maka servis mendapat satu angka. Apabila pemain mendapatkan penambahan angka maka dia tetap sebagai pelaku servis, yang dilakukan dari petak servis yang lain. Permainan ini akan berakhir

apabila salah seorang mencapai angka 21 dan di sebut dengan *rally point*, sedangkan yang tidak memakai permainan *rally point* (mencapai angka 15) maka poinnya bertambah apabila dia melakukan servis saja dan *shuttlecock* mati di daerah lawan, serta atlet mendapatkan 2 kali kesempatan servis yaitu orang pertama dan orang kedua, permainan ini dilakukan dengan 2 set kemenangan (2-0 atau 2-1).

Menurut Ardo Okilanda (2021:15)“Ruang lingkup olahraga prestasi didukung oleh beberapa faktor penentu. Faktor penentu yang dimaksud salah satunya adalah sumber daya manusia, baik atlet maupun pelatih. Keberhasilan pembinaan prestasi disebuah daerah dapat dilihat dari pencapaian prestasi pada ajang pekan olahraga nasional (PON)”.

Untuk dapat bermain bulutangkis dengan baik sangat dibutuhkan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten. Menurut Syafruddin (2011:54) “Kemampuan seseorang atau atlet dalam pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) kondisi fisik, (2) teknik, (3) taktik, dan (4) faktor mental”. Keempat faktor inilah yang merupakan unsur-unsur yang menentukan prestasi dalam olahraga.

Kondisi fisik merupakan unsur atau kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap atlet untuk meraih suatu prestasi olahraga. Gilson (2008:5) “komponen dasar kondisi fisik ditinjau dari konsep muscular meliputi: daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strenght*), daya ledak (*explosivepower*),

kecepatan (*speed*), Kelentukan (*flexibility*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), dan koordinasi (*koordination*).

Menurut Eval Admizal (2021: 33). Tanpa kondisi fisik yang baik tidak mungkin seseorang mampu menguasai teknik cabang olahraga, disamping itu latihan teknik juga memperbaiki kualitas kondisi fisik, kondisi fisik dan teknik merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk taktik, taktik sulit direalisasikan bila belum memiliki kondisi fisik dan teknik yang baik (Richi & Asnaldi, 2017). Selain itu taktik juga membutuhkan mental yang baik, karena mental mempengaruhi taktik, baik individual maupun kelompok. Selain itu, faktor eksternal juga sangat berperan dalam pencapaian prestasi diantaranya faktor pelatih, peran pemerintah, partisipasi masyarakat, manajemen dan organisasi olahraga, sarana dan prasarana serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknik merupakan keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh atlet bulutangkis. Penguasaan teknik yang bagus, sangat mendukung dalam penguasaan lapangan. Karena hampir semua teknik dalam permainan bulutangkis, bertujuan untuk mengembalikan *shuttlecock* ke arah lawan dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu untuk menguasai teknik dalam cabang bulutangkis, diperlukan latihan teknik secara berulang-ulang dan itu membutuhkan kondisi fisik yang sanagat bagus, adapun teknik *footwork* adalah *servis, smash, lop, forhand, backhand, drive, drop shot, grip dan netting*.

Untuk menjadi peman bulutangkis yang handal belum cukup rasanya jika telah menguasai faktor kondisi fisik, taktik dan mental saja, ada beberapa faktor pendukung lainnya yang diperlukan dalam bermain bulutangkis, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis. Selanjutnya Sapta (2010:46) menyatakan bahwa teknik dasar bermain bulutangkis itu terdiri dari: “sikap berdiri (*stace*), teknik memegang raket, teknik memukul bola (*strokes*), dan teknik langkah kaki (*Footwork*)”.

Taktik dan strategi merupakan rencana yang digunakan untuk dapat meraih kemenangan. Untuk menerapkan taktik dan strategi dengan efektif dan baik, harus didukung oleh kemampuan kondisi fisik dan teknik pula. Karena kondisi fisik dan teknik adalah persyaratan untuk menerapkan penguasaan taktik dan strategi dalam salah satu pertandingan cabang olahraga khususnya pada cabang bulutangkis.

Mental sangat dibutuhkan dalam permainan bulutangkis, karena atlet harus mampu mengendalikan emosi, supaya atlet tidak stres di lapangan saat bertanding. Kemudian untuk menerapkan taktik dan strategi dalam olahraga bulutangkis juga membutuhkan mental yang baik juga. Karena mental merupakan keseluruhan unsur dari kejiwaan seseorang. Untuk dapat melakukan taktik dan strategi dalam olahraga bulutangkis diperlukan kondisi fisik yang prima dan teknik yang bagus pula, dan harus didukung oleh mental sang juara.

Menurut Donie (2017:133) “Gerakan dalam setirp cabang olahraga Juga sangat penting bagi pengembangan kemampuan bawaan yang dimiliki, serta berguna untuk mengembangkan cabang yang lainnya”.

Selain itu peranan pelatih yang berlisensi juga akan membantu pemain dalam meraih, mengembangkan serta menunjang prestasi pemain tersebut, karena dengan pelatih yang berlisensi, berkompenten serta pengalaman akan membantu dalam pengembangan kemampuan para pemain baik itu saat latihan maupun saat pertandingan. Dan pelatih yang berlisensi sangat diperlukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pemainnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dari pemain tersebut, selain itu pelatih yang berlisensi dapat membantu pemain dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Selain itu juga kelengkapan peralatan dan sarana prasarana dapat mendukung perkembangan kemampuan pemain, sebab dengan peralatan yang memadai akan membuat bisa menjalankan latihan dengan maksimal dan baik sehingga akan membantu dalam perkembangan kondisi fisik dan kemampuan teknik, taktik dan mental sehingga dengan sarana yang lengkap akan menunjang pemain dalam berprestasi.

Seorang pemain membutuhkan keseimbangan asupan gizi juga sangat dibutuhkan jika pemain meraih prestasi yang maksimal, sebab dengan asupan gizi yang seimbang dapat membuat pemain berprestasi, begitupun sebaliknya pemain yang memakan makanan yang sembarangan akan merusak pemain itu sendiri sehingga pencapaian prestasi akan sulit diraih. Dalam mengembangkan pemain untuk berprestasi maka dibutuhkan motivasi, baik itu dari dalam diri

pemain ataupun dari luar ekstrinsik. Dengan adanya motivasi akan membuat pemain bersemangat dalam menghadapi latihan dan pertandingan yang akan dihadapi. Selain dengan adanya motivasi akan membantu pemain dalam mengejar prestasi yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, untuk meningkatkan prestasi olahraga harus didasari oleh empat faktor, yaitu kondisi fisik, teknik, taktik/strategi dan mental. Keempat faktor inilah yang merupakan unsur-unsur dalam menentukan prestasi olahraga. Jika tidak didukung oleh faktor kondisi fisik, maka sukar rasanya untuk memperoleh teknik yang betul, dan begitu juga sebaliknya. Jika kondisi fisik dan teknik sudah baik, maka taktik /strategi juga harus diterapkan dalam unsur peningkatan prestasi olahraga dalam meraih kemenangan dalam suatu permainan.

Prestasi dalam olahraga bulutangkis di Indonesia bukanlah sesuatu yang bisa dengan mudah didapatkan, dibutuhkan pembinaan yang baik diseluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Untuk mencapai prestasi tersebut kita bisa berlatih di club bulutangkis. Di kota Padang sendiri ada beberapa CLUB Bulutangkis yang aktif melakukan pembinaan bulutangkis diantaranya PB. Mahmuda, PB. TELKOM, PB. ILLVERD, PB Garuda Sakti, PB. ATLANTA

PB. Mahmuda kota Padang merupakan salah satu tempat pembinaan prestasi atlet-atlet yang berbakat. Pembinaan sudah dilakukan semenjak tahun 2008 sampai sekarang masih aktif dan banyak peminatnya. Latihan dilakukan 5

kali dalam seminggu, setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Jum'at, dan Minggu. Rata-rata setiap latihan para pemain memiliki durasi latihan 2 sampai 3 jam, dengan waktu latihan mulai pukul 16.00-19.00 WIB. Tujuan diadakannya latihan bulutangkis ini untuk dapat meraih prestasi pada pertandingan bulutangkis ditingkat daerah maupun nasional. PB. Mahmuda kota Padang dalam pertandingan-pertandingan kelompok umur yang telah diikuti biasanya sering kali memperoleh kemenangan atau juara dan jarang mengalami gagal dalam menyumbangkan medali, tetapi akhir-akhir ini prestasi tersebut mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara peneliti dengan Bapak Erianto selaku pelatih bulutangkis serta pengurus PB. Mahmuda kota Padang pada kejuaraan yang pernah di ikuti atlet-atletnya selama 5 tahun terakhir ini prestasi atletnya mengalami penurunan, dilihat pada tahun 2015 atlet PB. Mahmuda kota Padang mampu mendapatkan medali perak pada kejuaraan Gubernur Cup se-sumatera barat. Pada tahun 2016 PB. Mahmuda kota Padang mendapatkan medali perunggu pada kejuaraan Bank Riau open. Pada tahun 2017 PB. Mahmuda kota Padang tidak mendapatkan medali pada kejuaraan Milo Open. Pada tahun 2018 tidak satupun medali yang didapatkan oleh PB. Mahmuda kota Padang pada kejuaraan Semen Padang Open. Dan pada tahun 2019 PB. Mahmuda kota Padang hanya mampu bermain dibabak perempat final pada kejuaraan Bank Riau Open.

Jadi dari data di atas terlihat rendahnya prestasi PB. Mahmuda, Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengungkapkannya secara ilmiah dalam bentuk

penelitiannya yang berjudul *Tinjauan Kemampuan Footwork Atlet Bulutangkis PB. Mahmuda kota Padang.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditulis pada latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat di identifikasikan dalam penulisan proposal ini antara lain:

1. Kemampuan kondisi fisik atlet berpengaruh terhadap prestasi atlet PB. Mahmuda kota Padang.
2. Kemampuan teknik (*footwork*) berpengaruh terhadap prestasi atlet PB. Mahmuda kota Padang.
3. Kemampuan taktik dan strategi berpengaruh terhadap prestasi PB. Mahmuda kota Padang.
4. Kemampuan mental berpengaruh terhadap prestasi atlet PB. Mahmuda kota Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang penulis temukan dilapangan maka masalah penelitian ini dibatasi pada kemampuan *footwork* atlet bulutangkis PB. Mahmuda kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana kemampuan *footwork* atlet bulutangkis PB. Mahmuda kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: Untuk mengetahui bagaimana kemampuan *footwork* atlet bulutangkis PB. Mahmuda kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sendiri, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Olahraga FIK UNP.
2. Bagi penulis dan pengurus PB. Mahmuda kota Padang agar mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan *footwork* para atlet.
3. Bagi atlet sebagai perbaikan dan peningkatan kemampuan *footwork* .
4. Sebagai bahan dalam penulisan karya ilmiah.
5. Bagi pembina dan pelatih sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan dan membuat program latihan.